

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah di dalam peraturan yang tercantum pada Undang-undang dasar sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (hlm. 3)

Dalam pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan sadar dan berencana oleh seorang guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik baik mencakup keagamaan, kepribadian, pengetahuan, maupun keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses mendidik anak secara formal yaitu berada di sekolah, dimulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Aktivitas pembelajaran di sekolah salah satunya adalah pembelajaran Pendidikan Jasmani. Budiman (2011) menyatakan bahwa:

Pendidikan Jasmani adalah suatu pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan penyesuaian diri pada individu melalui suatu program yang sistematis dari latihan-latihan jasmaniah, yang terpilih, disusun dan diselenggarakan sesuai dengan standar-standar sosial dan higien serta ditujukan untuk mencapai hasil-hasil yang bersifat khusus (*specific outcomes*). (hlm.2)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan sebuah wahana pendidikan anak yang bersifat terencana secara

berjenjang dengan melakukan suatu program latihan yang disesuaikan dengan standar sosial dan bermutu untuk mencapai hasil yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Ateng (dalam Budiman, 2011, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Pendidikan Jasmani menggunakan aktivitas otot-otot besar sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, Pendidikan Jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, neuromuskuler, intelektual, dan sosial”. Berbeda pendapat dengan Budiman dalam Ateng yang dapat peneliti simpulkan, bahwa proses pembelajaran Pendidikan Jasmani lebih menekankan pada penggunaan otot-otot yang terbilang besar untuk melakukan aktivitas Pendidikan Jasmani secara keseluruhannya.

Menurut, Cholik, Dkk (dalam Budiman, 2011, hlm. 2) menyimpulkan dari berbagai definisi Pendidikan Jasmani bahwa “Pendidikan Jasmani adalah Pendidikan melalui gerak”. Dalam asumsi yang ditegaskan oleh Budiman dalam cholik lebih mengarah kepada proses Pendidikan yang lebih menekankan aktivitas gerak sebagai pembelajarannya. Menurut Budiman, (2011) mengemukakan bahwa:

Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktivitas jasmani sebagai kegiatan pembelajaran bagi peserta didik (siswa) untuk meningkatkan kemampuan fisik (keterampilan motorik) dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, afektif, dan sosial termasuk di dalamnya pola hidup sehat. (hlm. 4)

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan sebuah proses mendidik dengan menggunakan aktivitas fisik sebagai alat untuk mengembangkan aspek domain yang terdapat di dalam diri individu, tiga aspek tersebut ialah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor.

Tujuan Pendidikan Jasmani itu ditekankan pada pengembangan aspek yang terdapat di dalam setiap individu, aspek yang hendak dikembangkan oleh Pendidikan Jasmani yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Aspek kognitif merupakan aspek intelektual atau pengetahuan dimana seorang

individu dituntut untuk dapat berfikir secara baik dalam melakukan aktivitas Pendidikan Jasmani. Aspek afektif merupakan domain kepribadian individu dimana individu tersebut dituntut untuk bersikap atau berperilaku yang baik ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani berlangsung dan setelahnya. Aspek psikomotor merupakan domain yang menekankan pada tingkat kebugaran seorang individu tersebut atau yang berhubungan dengan fisiknya.

Aktivitas Pendidikan Jasmani bukan hanya dilakukan di darat melainkan ada aktivitas yang dilakukan di dalam air, aktivitas di dalam air dapat dikatakan dengan aktivitas renang. Renang merupakan salah satu aktivitas di air yang banyak digemari. Menurut Roeswan dan Soekarno (dalam Farokie, Dkk., 2016, hlm. 99) Mengemukakan bahwa “renang adalah suatu aktivitas yang dilakukan di air, dengan menggerakkan anggota badan atau meng-apung di air, dan seluruh anggota bergerak dengan bebas”. Aktivitas renang dilakukan dengan posisi tubuh berada di atas permukaan air, dengan seluruh anggota badan dapat digerakan sesuai dengan kemampuan individu tersebut. Selanjutnya menurut Kurniawan (dalam Farokie, Dkk, 2016, hlm. 99) mengemukakan bahwa “renang merupakan aktivitas yang melombakan kecepatan atlet renang dalam berenang”. Dalam aktivitas renang itu bukan hanya untuk belajar supaya badan atau tubuh seseorang bisa dapat mengapung di air, melainkan aktivitas renang dapat juga diperlombakan.

Dalam pengajaran Pendidikan Jasmani, renang termasuk kegiatan olahraga yang tercantum dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Artinya pembelajaran aktivitas renang ini sangat penting untuk di terapkan dan dipelajari oleh peserta didik dengan tujuan agar mereka dapat menjaga keselamatan diri sendiri maupun orang lain pada saat di dalam air. Di dalam aktivitas renang terdapat beberapa gerak dasar yang dapat dipelajari oleh peserta didik, diantaranya yaitu: gerak dasar gaya kupu-kupu, gerak dasar gaya punggung, gerak dasar gaya dada, dan derak dasar gaya bebas. Usia anak SD kelas atas harus bisa menguasai minimal satu gerak dasar gaya dalam aktivitas renang, agar mereka dapat menjaga keselamatan diri maupun orang lain.

Dalam proses pembelajaran aktivitas renang, tidak mudah untuk dapat diajarkan kepada anak usia sekolah dasar, karena pada usia tersebut peserta didik masih cenderung lebih suka bermain air dibandingkan mengikuti pembelajaran dari gurunya. Thomas (dalam Kamalia, 2014, hlm. 106) mengemukakan bahwa “gaya dada memberikan suatu cara yang paling mudah agar kepala terangkat di atas permukaan air sewaktu berenang dalam posisi telungkup”. Renang gaya dada merupakan salah satu gaya renang yang cukup mudah dilakukan oleh peserta didik khususnya usia sekolah dasar kelas atas.

Untuk menunjang aktivitas pembelajaran sangat diperlukan sebuah media atau alat demi tercapainya pembelajaran yang baik. Media atau alat merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Karena dapat membantu proses pembelajaran. Penggunaan media atau alat secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Bahagia dan Mujiyanto (2009, hlm. 17) menjelaskan bahwa “Media atau alat merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh siswa untuk melakukan kegiatan atau aktivitas di atasnya, di bawahnya, di dalam atau diantaranya yang relatif mudah untuk dipindah-pindahkan”. Dari penjelasan tersebut peneliti dapat simpulkan bahwa media atau alat dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh seorang guru Pendidikan jasmani pada saat melaksanakan pembelajaran, penggunaan media tersebut nantinya akan memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, selain itu upaya penggunaan media atau alat pembelajaran diharapkan akan lebih menambah daya Tarik pada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan secara aktif serta akan terciptanya kegiatan pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan observasi lapangan dalam kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah dasar khususnya SD Labschool UPI kelas V, terdapat permasalahan pada proses pembelajaran renang. Permasalahan tersebut peneliti dapatkan ketika melakukan observasi pada saat proses pembelajaran renang berlangsung permasalahan yang terjadi adalah rendahnya kemampuan siswa untuk melakukan

gerakan renang gaya dada, sehingga banyak siswa yang tidak bisa melakukan instruksi dari guru untuk melakukan renang gaya dada. Kurangnya ketersediaan alat pendukung untuk menunjang pembelajaran renang. Sehingga pemberian materinya tidak tersampaikan secara menyeluruh dan dengan baik. Dalam hal ini tentunya harus ada alternatif atau sebuah inovasi pembelajaran oleh seorang guru Pendidikan Jasmani agar terciptanya kondisi belajar yang efektif, dengan salah satunya pemberian alat bantu seperti pelampung untuk memberikan rasa aman kepada siswa dalam melakukan sebuah gerakan yang hendak dipelajari. Untuk itu seorang guru Pendidikan Jasmani harus bisa mengemas materi pembelajaran renang dengan menyampaikan materi yang menarik motivasi siswa dalam melakukan instruksi dari guru untuk siswa sekolah dasar tersebut. Misalnya guru Pendidikan Jasmani memberikan sebuah alat bantu pelampung untuk meningkatkan motivasi anak tersebut, dengan seperti itu akan terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif, sehingga peningkatan hasil belajar renang siswa dapat tercapai dengan baik.

Ada salah satu mahasiswa yang telah melakukan penelitian dalam aktivitas renang dengan menggunakan alat bantu pelampung, penelitian tersebut dilakukan oleh Kiki Megasari dari Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012. Menurut kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2012, hlm 80) dalam mengoptimalkan efektifitas media atau alat papan pelampung dapat disimpulkan bahwa “Penggunaan alat bantu papan pelampung dalam pembelajaran renang gaya bebas meningkat secara bermakna. Peningkatan disini terlihat dari perubahan dalam tugas gerak yang diberikan peneliti melalui penggunaan papan pelampung, memberikan hasil yang baik”. Artinya telah ada salah satu mahasiswa yang melakukan sebuah penelitian mengenai penggunaan media atau alat bantu papan pelampung dalam upaya meningkatkan hasil belajar renang pada siswa, kemudian penelitian yang dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar renang pada siswa tersebut.

Dari pemaparan penelitian yang dilakukan oleh Megasari di atas, maka peneliti tertarik hendak akan melakukan sebuah penelitian pada siswa sekolah dasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar renang gaya dada menggunakan media pelampung. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian tentang seberapa besar efektifitas pelampung untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya dada siswa dalam menggunakan media pelampung tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti akan meneliti “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA DADA SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PELAMPUNG PADA SISWA KELAS V SD LABSCHOOL UPI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti yang telah dirumuskan, serta untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Media Pelampung dapat meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada pada siswa kelas V SD Labschool UPI?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pelampung dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar renang gaya dada siswa dalam pembelajaran aktivitas di air. Dimana secara khusus difokuskan: Untuk mengetahui Apakah Media Pelampung dapat meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Dada pada siswa kelas V SD Labschool UPI.

D. Manfaat Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi semua pihak, baik bagi peneliti atau penulis maupun pembaca. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara segi teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis dan pembaca untuk mengetahui manfaat media pelampung untuk pembelajaran aquatik.
 - b. Hasil penelitian ini dapat di jadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran aquatik.
 - c. Sebagai bahan bacaan bagi pembaca yang menyelidiki hal-hal yang ada relevansi dengan masalah penelitian ini.
2. Secara segi praktis:
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam menerapkan media atau alat pembelajaran berupa pelampung untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya dada pada siswa sekolah dasar kelas atas.
 - b. Bagi Guru
 - Penggunaan pendekatan PTK dapat dipakai sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran aquatik.
 - Meningkatkan profesionalitas, rasa percaya diri seorang Guru, sehingga memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya yang berkaitan dengan inovasi kurikulum.
 - Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru Pendidikan Jasmani dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran aktivitas di air.
 - c. Bagi siswa
 - Penelitian ini dapat meningkatkan penggunaan media atau alat untuk menunjang pembelajaran aktivitas di air.
 - Penelitian ini dapat mempermudah siswa untuk melakukan gerakan renang gaya dada pada saat pembelajaran.

- Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempermudah dalam hal penyusunan dan pembahasan selanjutnya untuk itu, penulis akan memaparkan kerangka penulisan yang akan diuraikan berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

Bab II kajian pustaka berisi konsep-konsep dengan penelitian yang dilakukan tentang efektifitas media pelampung dalam mencapai hasil belajar renang gaya dada dan hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian berisi lokasi dan subyek penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pelaksanaan pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV temuan dan pembahasan berisi analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, Y. & Mujiyanto, S. (2009). *Media dan Alat Pembelajaran Penjas*. Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Budiman, D. (2011). *Psikologi Anak dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: FPOK UPI.
- Ateng, H., Abdulkadir. (1992). *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Cholik, Dkk. (1996). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Roeswan dan Soekarno. (1979). *Renang dan Metodik untuk SGO*. Jakarta: PT Karya Unipres.
- Farokie, Dkk. (2016). *Pengaruh Model Latihan Dry Land Sirkuit dan latihan Renang Sprint terhadap kemampuan kecepatan Renang Gaya Crawl 50 Meter*. Jurnal: Pendidikan Jasmani (26) 1
- Megasari. K. (2012). *Mengoptimalkan Efektifitas Media atau Alat Papan Pelampung*. Bandung. FPOK UPI.
- Thomas, D.G. (2007). *Renang Tingkat Pemula*. (Terjemahan Alfons) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamalia, A. (2014). *Pengaruh Modifikasi Pelatihan Teknik Renang Gaya Dada pada Anggota Renang Lumba-Lumba Swimming Club Surabaya*. Jurnal: Kesehatan Olahraga. 2 (2).